

## **SOSIALISASI HASIL PENELITIAN TENTANG FAKTOR PEMBCU EMOSI POSITIF DAN NEGATIF MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TESIS DI PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**

**Muhammad Amin<sup>1\*</sup>, Nawawi<sup>2</sup>, Mahyuni<sup>3</sup>, Lalu Thohir<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>English Education Program, FKIP, University of Mataram,  
Indonesia

\*E-mail: [aminmuhammad@unram.ac.id](mailto:aminmuhammad@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Emosi diketahui berdampak langsung atau tidak langsung pada kesehatan manusia secara umum, terhadap kinerja seseorang, capaian pembelajaran, termasuk juga motivasi dalam melakukan sesuatu. Dalam konteks studi pascasarjana, hal yang sering menjadi penyebab lambatnya mahasiswa menyelesaikan studi adalah tidak cepat tuntasnya penelitian dan penulisan tesis mereka. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tentang penyebab lambatnya penyelesaian tugas akhir berupa tesis ini adalah karena sering munculnya pemicu emosi negatif oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat kegiatan akademik di kampus, yang selanjutnya berdampak pada kelancaran pengerjaan tugas dimaksud. Lebih khusus lagi, penelitian yang dilakukan tim pengabdian ini baru saja menyelesaikan penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor pemicu emosi mahasiswa selama mengerjakan tesis dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengerjaan tesis mereka. Tentu kegiatan ini akan sangat penting untuk memberikan informasi kepada pihak terkait, yang selanjutnya akan menimbulkan kesadaran untuk dapat membantu mencegah timbulnya emosi negatif dan membantu munculnya emosi positif mahasiswa yang nantinya mempercepat selesainya tugas akhir mahasiswa di program Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Di samping kontribusi pragmatis bagi mahasiswa di Program Studi tempat pengabdian ini dilakukan, luaran lain yang diharapkan adalah terdiseminasinya program pengabdian ini pada jurnal nasional atau prosiding internasional.

**Kata kunci:** Emosi Positif dan Negatif Mahasiswa; Faktor Pemicu Emosi; Penyelesaian Tesis.

### **ABSTRACT**

*Emotions are known to have a direct or indirect impact on human health in general, affecting an individual's overall performance, learning achievements, and motivation in various activities. In the context of postgraduate studies, a common factor contributing to students' delayed completion is the slow progress of their research and thesis writing. Research on the reasons for the sluggish completion of final tasks, such as theses, reveals that a significant cause is the frequent emergence of negative emotional triggers from those directly involved in academic activities on campus, subsequently disrupting the smooth progress of these tasks. More specifically, a recent study conducted by this service team has just wrapped up research identifying the emotional triggers*

*experienced by students while working on their theses and how these triggers influence the progress of their thesis work. This endeavor is crucial for providing information to relevant parties, fostering awareness, and helping to prevent the occurrence of negative emotions while promoting the emergence of positive emotions among students. This, in turn, expedites the completion of students' final tasks in the Master's Program in English Education. In addition to the practical benefits for students in the Program where this service is conducted, another expected outcome is the dissemination of this service program in national journals or international proceedings.*

**Keywords:** *Emotion Trigerring Factors; Students' Positive and Negative Emotions; Thesis Completion.*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 23-11-2023
Disetujui	: 01-12-2023
Diterbitkan <i>online</i>	: 25-12-2023

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Sebagaimana diketahui studi lanjut pada level pascasarjana agak berbeda dari studi sarjana dalam beberapa hal (Kemendikbud, 2020). Beberapa di antaranya adanya tuntutan kompetensi yang harus dimiliki, kontribusi yang dapat diberikan kepada komunitas profesinya dan masyarakat umum, serta hak dan tanggung jawab atas ijazah yang diperoleh. Disamping itu secara umum demografi mahasiswa pascasarjana umumnya lebih kompleks dari pendidikan sarjana. Mahasiswa sarjana umumnya terdiri dari *fresh graduates*, yang berarti mereka di rentang umur yang sama atau mirip, dan mereka belum menikah. Sedangkan mahasiswa pascasarjana tidak jarang adalah mereka yang sudah bekerja, atau sudah sempat berhenti kuliah dan setelah beberapa tahun baru melanjutkan kembali, dan sering sudah menikah. Semua faktor ini akan ikut mempengaruhi keadaan emosi (*emotional states*) mahasiswa dan bagaimana mereka merespon pemicu emosi yang mereka hadapi. Dalam beberapa kasus, ketidaktepatan sikap dan tindakan yang diterima mahasiswa dari pihak pemicu emosi di institusi (dosen dan staf manajemen, misalnya) menyebabkan mahasiswa memutuskan mengakhiri kuliah mereka (Komunikasi Personal, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara emosi dan kesehatan dan kesejahteraan secara umum (*well-being*) (Fredrickson, 1998). Emosi juga berpengaruh terhadap kesehatan fisik seseorang (Veenhoven, 2008), kemampuan mengatasi stress (Tugade & Fredrickson, 2004), dan juga peningkatan kreatifitas (Park *et al.*, 2021). Ditemukannya keterkaitan di atas tidak hanya terbatas pada konteks dunia kerja tapi juga pada bidang lain termasuk pendidikan. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran misalnya ditemukan bagaimana

emosi berpengaruh terhadap capaian pembelajaran (Linnenbrink-Garcia & Pekrun, 2011), dan juga motivasi serta keterlibatan lebih lanjut dalam proses pembelajaran (Wosnitza & Volet, 2005). Semua temuan penelitian di atas menunjukkan betapa besarnya peran emosi dalam melakukan tugas-tugas di dunia kerja dan juga tugas dalam bidang akademik (pendidikan dan pembelajaran).

Di penelitian yang telah dilakukan tahun sebelumnya tentang hal-hal yang memicu emosi positif dan negatif mahasiswa ketika mereka menyelesaikan tugas akhir mereka di Program Studi Pascasarjana ditemukan bagaimana faktor manusia dan non-manusia, faktor akademik dan non-akademik, faktor internal dan eksternal mahasiswa telah memicu munculnya dua sisi emosi dimaksud. Tentu hal ini sangat *urgent* dan penting untuk disampaikan ke pihak-pihak terkait agar mereka mengetahui apa yang sebenarnya dialami oleh mahasiswa yang pada akhirnya diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses penyelesaian tugas mahasiswa.

## **2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

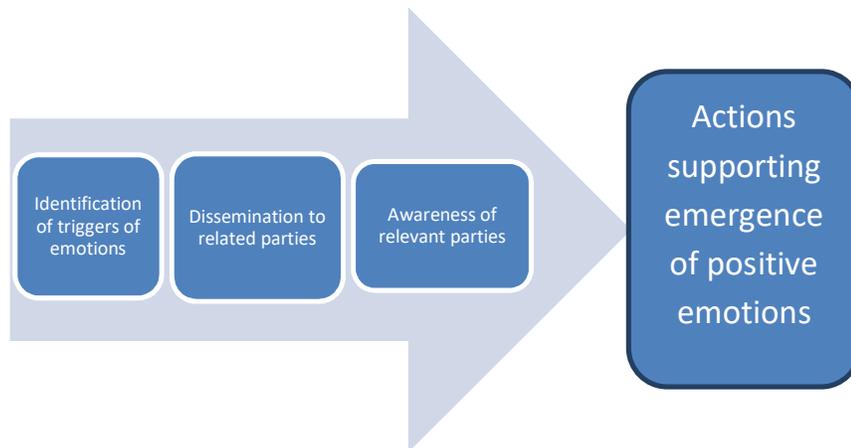
Pengabdian kepada masyarakat pada bidang pendidikan ini bermaksud antara lain: (1) mensosialisasikan kepada pihak terkait yang teridentifikasi sebagai pemicu emosi positif dan negatif tentang hal-hal yang menyebabkan munculnya emosi dari masing-masing pihak terkait terutama dosen, staf manajemen program studi, serta mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram, dan (2) menimbulkan dan menumbuhkan kesadaran dari pihak terkait agar mengoptimalkan munculnya emosi positif dan mencegah munculnya emosi negatif dalam proses penelitian dan penulisan tesis mahasiswa magister.

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan, di antaranya: (1) tersampainya informasi tentang pemicu munculnya emosi positif dan negatif dari pihak terkait terutama pihak dosen, staf manajemen program studi, dan mahasiswa magister Pendidikan Bahasa Inggris, dan (2) dapat dioptimalkan munculnya emosi positif dan diminimalisasi munculnya emosi mahasiswa magister Pendidikan Bahasa Inggris sehingga penyelesaian tesis mereka dapat dipercepat.

## **3. Solusi Permasalahan**

Dari penelitian yang dilakukan pada objek yang bersentuhan langsung dengan penulisan tesis (mahasiswa yang baru saja menyelesaikan tesis) (Amin *et al.*, 2023) diidentifikasi bahwa di samping adanya peran pihak di luar kampus, seperti orangtua, pasangan, dan sanak keluarga yang lain, peran dari pihak-pihak kampus yang terkait dengan penulisan tesis sangatlah besar. Bahkan menurut mereka pihak di kampuslah yang paling berpengaruh terhadap kondisi emosional mahasiswa. Dari hasil penelitian dimaksud terungkap

bagaimana dosen pembimbing tesis, staf manajemen dan administrasi program studi, dan juga rekan sejawat, ketersediaan sumber belajar (literatur) dapat berperan memperlancar sekaligus juga menghambat penulisan tesis mereka.



**Gambar 1.** Model solusi percepatan penyelesaian tesis mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Inggris.

Dari Gambar 1 di atas, dapat dipahami bahwa mula-mula dalam kegiatan pengabdian ini faktor pemicu emosi mahasiswa harus diidentifikasi (hal ini sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya). Faktor pemicu emosi mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis mereka terdiri dari faktor manusia dan non-manusia. Faktor manusia masih terbagi lagi menjadi faktor manusia yang berhubungan dengan kegiatan akademik di kampus (dosen, pembimbing akademik dan pembimbing tesis, penguji tesis, teman sekelas, dan staf manajemen prodi) dan keluarga (orang tua, suami/istri atau teman). Dari penelitian tersebut juga sudah diidentifikasi hal-hal apa (sikap, tindakan, proses komunikasi, proses pembimbingan dan lain-lain) yang memicu munculnya emosi positif dan negatif. Sedang pemicu emosi non-manusia termasuk ruang ujian, jadwal ujian, dan sumber belajar penunjang penulisan tesis (*learning resources*).

Setelah dapat diidentifikasinya pihak-pihak terkait pemicu emosi dimaksud maka langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan kepada pihak terkait tersebut dalam hal apa mereka telah menjadi pemicu emosi mahasiswa dan apa pengaruh yang telah ditimbulkan oleh pemicu tersebut terhadap mahasiswa. Hal ini dipandang sangat perlu untuk membuat pihak terkait menyadari aka napa dan bagaimana mereka telah mempengaruhi proses penulisan tesis mahasiswa yang merupakan bagian ketiga dari proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Proses sosialisasi ini perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan ketersinggungan pada pihak yang diidentifikasi sebagai pemicu emosi, terutama emosi negative. Oleh karenanya dalam

sosialisasi tersebut tidak akan diungkap siapa yang sebenarnya yang terlibat sebagai pemicu dimaksud.

Tujuan akhir dari pengabdian ini adalah timbulnya kesadaran dari semua pihak yang terlibat untuk dapat berbuat sebagaimana mestinya yaitu mengoptimalkan peran sebagai pemicu emosi positif dan menghindari munculnya emosi negatif.

#### **4. Target Luaran Kegiatan**

Target luaran kegiatan ini antara lain: (1) semua staf pengajar, staf administrasi, dan manajemen program studi menyadari peran mereka yang potensial sebagai bagian dari pemicu emosi mahasiswa (baik positif maupun negatif) sehingga dapat berperan sebagaimana mestinya untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka; (2) terpublikasinya hasil kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat khususnya mahasiswa magister Pendidikan Bahasa Inggris melalui publikasi ilmiah di jurnal nasional ber-ISSN.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode diseminasi hasil penelitian dan pemberian tanggapan dari pihak terkait. Adapun alur kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Model Pelaksanaan Kegiatan PKM.

Gambar di atas memberi penjelasan tentang proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Langkah pertama dimulai dengan koordinasi dengan pihak terkait yang diidentifikasi sebagai pemicu emosi, dalam hal ini para staf pengajar, dan staf administrasi dan pengelola program studi. Secara lebih rinci diidentifikasi pihak pemicu emosi mahasiswa yang ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari dari tiga pihak utama yaitu para pengajar yang sekaligus menjadi pembimbing akademik, pembimbing, dan penguji tesis dan juga mahasiswa semester 2 dan 4 yang segera mengikuti proses penyelesaian tugas akhir dalam bentuk tesis dan juga pihak program studi yang terdiri dari Ketua dan Sekretaris Program Studi beserta staf administrasi. Setelah itu dirancang dan ditentukan waktu dan lokasi pertemuan yaitu di ruang baca (*common room*) program studi pada

tanggal 10 Juli 2023. Pertemuan ini dimaksudkan sebagai sarana diseminasi hasil penelitian kepada pihak terkait.



**Gambar 3.** Kegiatan Koordinasi PKM.

Diseminasi informasi pemicu emosi positif dan negatif mahasiswa dalam proses penyelesaian tesis mereka dilakukan menggunakan presentasi PowerPoint dengan menitikberatkan pada hasil analisa data yang didasarkan pada hasil penelitian. Penekanan ini perlu diberikan agar informasi yang disampaikan valid dan tidak diduga hanya berdasarkan asumsi atau dugaan manajemen Program Studi saja. Namun demikian, karena pihak terkait diharapkan akan merespon dan menyadari akan peran yang mereka mainkan maka perlu dimintakan umpan balik dari mereka. Ini sangat perlu dilakukan untuk memperoleh konfirmasi terhadap apa yang sebenarnya terjadi dari pihak yang diklaim sebagai pemicu emosi yang dirasakan dan dipersepsikan oleh mahasiswa. Hasil verifikasi dan umpan balik ini akan sangat bermanfaat untuk sosialisasi selanjutnya kepada mahasiswa lain yang akan menulis tesisnya. Dengan demikian, di satu sisi, pihak pemicu emosi negatif yang dialami mahasiswa dapat diminimalkan dan pemicu emosi positif dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan. Di sisi lain, kita perlu membuat mahasiswa tahu dan sadar akan potensi pemicu emosi negatif. Bagaimana hal itu muncul, dan juga bagaimana bisa mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. Hal ini sejalan dengan Oatley (1992) yang mengatakan bahwa memang kita tidak bisa memilih pemicu emosi (*emotional trigger*) yang kita hadapi, akan tetapi kita dapat memilih dan menentukan bagaimana kita merespon pemicu emosi dimaksud terhadap kita.

Secara umum kegiatan sosialisasi dilakukan secara cair sehingga semua informasi yang relevan bisa disampaikan dan pihak yang terkait dapat memberikan respon dan umpan balik secara terbuka sebagaimana diharapkan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip keberhasilan manajerial atau kepemimpinan yang menghendaki adanya sikap

mendengar secara efektif (*effective listening*) empati (*empathy*) dan juga berbasis data (*data-driven*).

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana dipaparkan pada bagian sebelumnya, PKM ini merupakan sosialisasi hasil penelitian tentang pemicu emosi positif dan negatif yang dirasakan mahasiswa selama proses penyelesaian tesis mereka. Salah seorang pembimbing tesis merespon lambatnya penyelesaian tesis mahasiswa yang salah satu sebabnya adalah kurang siapnya mahasiswa ketika mengajukan tesis, malah beliau memberikan contoh judul tesis. Di sisi lain beliau mengakui bahwa mungkin beliau memberikan tuntutan yang terlalu tinggi kepada mahasiswa karena “Sedikit saja salah, saya tegur” (SD). Tapi beliau mengakui kadang kala datang malas sehingga memang ada masalah psikologis, sepertinya mahasiswa belum siap secara psikologis menghadapi studi mereka. Masalah akademis dan psikologis, ketakutan mereka menulis, mempengaruhi lancarnya kuliah mereka dan kita harus aktif untuk menyelamatkan prodi kita. Program studi juga harus mengambil tindakan termasuk terhadap dosen yang sekiranya diindikasikan menghambat penyelesaian tugas mahasiswa.

Seorang pembimbing yang lain juga menyarankan perlunya *tabayyun* atau mendengar suara dari dosen atau pihak lainnya, tidak hanya mendengar suara mahasiswa (MHY). Hal ini juga didukung oleh NRD. Sehingga sesuatu yang sebenarnya dimaksudkan baik oleh pembimbing dianggap sebagai penghambat mahasiswa yang ingin segera menyelesaikan studinya. Padahal pembimbing punya standar minimal yang harus dicapai. Sehingga pihak pengelola perlu lebih *fair* melihat laporan yang disampaikan mahasiswa dan harus dikroscek ke dosen atau pihak yang dianggap bermasalah.

MHY juga menyoroti kompleksnya masalah yang dihadapi Program Studi terutama dari sisi input yang beragam (berasal dari universitas yang berbeda dengan kualitas lulusan yang berbeda pula). Beliau juga menggarisbawahi bagaimana dosen seharusnya tidak merasa disibukkan (terganggu) oleh mahasiswa yang mengontak mereka dengan maksud konsultasi atau bertanya tentang hal yang berhubungan dengan studi mereka. Beliau mengatakan “Tanpa mereka kita tidak ada”, sebuah jawaban yang sangat pas untuk membangkitkan kesadaran bahwa memang merupakan bagian dari tugas para dosen untuk melayani kebutuhan akademik mahasiswa. Sehingga memberikan waktu khusus untuk meluangkan waktu bagi mahasiswa untuk ‘diganggu’ oleh mahasiswa. Dengan pendekatan spiritual beliau juga mengatakan bagaimana pengabdian melalui menjalankan tugas dengan baik juga merupakan amal yang dapat bermanfaat bukan hanya untuk kehidupan sekarang tapi juga kehidupan yang akan datang.

UTG menceritakan bagaimana dari tiga orang mahasiswa yang dibimbing, dua orang aktif tapi satu orang menghilang. Mahasiswa dimaksud tidak pernah mengontak pembimbing. Malah ada yang sudah dikontak berkali-kali tapi tidak ada berita dan malah mengganti nomor telepon. Oleh karenanya, perlu monitoring juga dari pihak program studi tentang '*milestone*' pembimbingan. Apabila ada mahasiswa yang tidak memperoleh bimbingan selama waktu tertentu, Program Studi harus mengambil kebijakan. Di samping memang ekspektasi mahasiswa juga berbeda dengan apa yang terjadi. Dalam hal penulisan tesis, ada juga mahasiswa yang membandingkan bagaimana di institusi tempat kuliah sebelumnya mereka tidak mengenal proses riset dan penulisan skripsi. Beliau juga menyinggung bagaimana di program studi lain pembimbing minta dibelikan makanan oleh bimbingannya untuk menekankan secara ironis hal yang perlu dihindari oleh pembimbing.

Pembimbing yang lain (MHI) menyoroiti bagaimana keberadaan 2 pembimbing potensial menyebabkan mahasiswa membandingkan satu pembimbing dengan pembimbing yang lain (yang satu ketat dan yang lain agak mudah). THR menyarankan agar publikasi hasil tesis mahasiswa juga mencantumkan nama penguji karena mereka juga memiliki peran dalam hasil karya mahasiswa. Untuk hal ini UTG menimpali bahwa perlu keseriusan penguji juga dalam memberikan masukan sehingga penguji tidak dimasukkan namanya dalam publikasi bukan sekedar numpang nama. KML menyoroiti bagaimana seharusnya menentukan penguji dalam ujian tesis. Menurut beliau seharusnya dalam proses ujian pembimbing bukan merupakan anggota penguji. Beliau juga menyoroiti bagaimana sering kali lambatnya proses penyelesaian tesis mahasiswa dipengaruhi faktor keluarga. Di samping itu, beliau menekankan perlunya menyiapkan publikasi mahasiswa sejak awal sehingga tidak menjadi hambatan untuk pendaftaran ujian mahasiswa. KML juga menyinggung aturan tentang tempat konsultasi mahasiswa menurut aturan yang diterbitkan Universitas bahwa ada larangan melakukan konsultasi pembimbingan tesis di luar wilayah kampus, hal yang belum diketahui banyak pembimbing dan juga mahasiswa.

AMN mengangkat isu bagaimana mahasiswa juga sering tidak cepat merespon apa yang ditugaskan pengelola, misalnya permintaan judul bagi mahasiswa semester 2, dan diantara mereka 20 orang baru 3 yang mengajukan judul. Di samping itu, pengelola Program Studi juga menyampaikan bagaimana manajemen Program Studi selalu terbuka untuk menerima masukan dan juga saran untuk perbaikan manajemen Program Studi, sarana yang sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Berkaitan dengan hal ini mungkin perlu dilakukan upaya mencari informasi lebih rinci tentang apa yang sebenarnya terjadi pada mahasiswa sehingga fasilitas yang disediakan

oleh program studi yang seharusnya menjadi sarana mempermudah dan mempercepat proses penyelesaian studi mahasiswa tidak dimanfaatkan secara optimal.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi hasil penelitian berkaitan dengan faktor pemicu emosi positif dan negatif mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka dilakukan dengan lancar sebagaimana direncanakan. Semua hasil penelitian yang mencakup hal-hal yang memicu emosi positif dan negatif mahasiswa dalam menyelesaikan tesis mereka sudah dipaparkan. Demikian pula masukan dan tanggapan dari pihak dosen terutama terhadap apa yang 'dikeluhkan' mahasiswa juga sudah diberikan respon diantaranya perlunya komunikasi yang lebih intens antara pengelola Program Studi melalui monitoring perkembangan kemajuan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Selanjutnya juga disarankan perlunya komunikasi yang cair antara pengelola dengan pihak terkait lainnya seperti dosen pembimbing dan dosen pembimbing akademik apabila muncul pengaduan dari mahasiswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M., Soperiyanti, H., & Thohir, L. (2023). Emotional Dynamics of Postgraduate Students in Completing their Thesis: A Narrative Inquiry. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10 (5), 11-23. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v10i5.4574>.
- Fredrickson, B. L. (1998). What good are positive emotions? *Review of General Psychology*, 2, 300-319. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.300>.
- Kemendikbud. (2020). *Permendikbud no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- Linnenbrink-Garcia, L., & Pekrun, R. (2011). Students' emotions and academic engagement: Introduction to the special issue. *Contemporary Educational Psychology*, 36(1), 1-3. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2010.11.004>.
- Oatley, K. (1992). *Best laid schemes. The psychology of emotions*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Park, I, Shim S, Hai S, Kwon S, & Kim T G. (2021). Cool down emotion, don't be fickle. The role of paradoxical leadership in the relationship between emotional stability and creativity. *The International Journal of Human Resource Management*. Pp. 1-31. <https://doi.org/10.1080/09585192.2021.1891115>.

- Tugade, M. M., & Fredrickson, L. L. (2004). Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86, 320–333. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.86.2.320>.
- Veenhoven, R. (2008). Healthy happiness: Effects of happiness on physical consequences for preventive health care. *Journal of Happiness Studies*, 9, 449–469. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9042-1>.
- Wosnitza, M., & Volet, S. (2005). Origin, direction and impact of emotions in social online learning. *Learning and Instruction*, 15(5), 449–464. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2005.07.009>.